

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGIDENTIFIKASI PENOKOHAN CERPEN

Teguh Iman Perdana

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP Yasika Majalengka

tmanperdana@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi masalah utama yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurang cocoknya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen siswa dan mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain model non equivalent control group design. Teknik pengambilan data dilakukan melalui test dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 8,19 untuk kelas eksperimen dan 7,15 untuk kelas kontrol. Dari segi keaktifan siswa juga terlihat perbedaan yang signifikan yaitu pada kelas eksperimen terdapat siswa aktif sebanyak 42,10% sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat siswa aktif sebanyak 10,52%. Data ini diuji dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian didapat t hitung sebesar 4,01 dan t table 1,99. Hal tersebut berarti t hitung > t tabel. Maka dari itu, hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang efektif dan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, mengidentifikasi penokohan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen merupakan salah satu pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran

mengidentifikasi penokohan cerpen tersebut tentunya semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran berharap bahwa pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam kenyataannya, harapan agar tercapainya kompetensi tersebut ternyata menemui beberapa masalah. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya siswa yang kurang memahami materi khususnya dalam pembelajaran identifikasi penokohan cerpen. Menurut salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Lemahabang tersebut siswa tidak mendapatkan nilai

secara maksimal. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran pun dapat dikatakan memprihatinkan. Kalau kita melihat dari berbagai masalah yang ditemukan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi inti dari permasalahan tersebut adalah tingkat pemahaman, prestasi belajar, dan keaktifan dalam pembelajaran. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat agar masalah tersebut dapat teratasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru." (Slavin, *terj.*, Nurulita, 2008:8)

Dananjaya (2010:139) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif kerja sama dalam kelompok tersebut berperan aktif untuk saling berkontribusi dan saling menghargai kemampuan orang lain dengan prasangka yang baik, sehingga dengan adanya sikap saling menghargai tersebut masing-masing siswa akan dapat bertukar pikiran dan saling berbagi untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah 1) pembelajaran secara tim 2) didasarkan pada manajemen kooperatif 3) kemauan untuk bekerja sama 4) keterampilan bekerja sama (Rusman,2010:207-208).

Sedangkan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif adalah meliputi 1) menyampaikan tujuan pembelajaran 2) menyajikan informasi 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 4) membimbing siswa 5) mempresentasikan hasil akhir kerja kelompok, dan melakukan evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. (Rusman, 2010:211).

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Taniredja, Faridli, dan Harmianto (2011:60) adalah untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu meningkatkan hasil akademik, memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman – temannya, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Sementara itu, Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi penokohan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif bagi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen, dan (2) mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Hipotesis menurut Arikunto (2010:110) adalah suatu jawaban sementara terhadap

permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen berjalan efektif
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni menguji coba model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang. Prinsip dari penelitian eksperimen ini didasarkan pada penapat Kountor (2009:121) yang mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dimana ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel independen. Penelitian eksperimen ini dapat memberikan penjelasan tentang alasan mengapa. Hubungan sebab-akibat bisa diketahui karena peneliti dimungkinkan untuk melakukan perlakuan (*treatment*) terhadap objek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 38 siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan hasil observasi dan aktivitas siswa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran beserta data kemampuan siswa yang diujikan melalui tes tertulis mengenai pengidentifikasian penokohan cerpen. Sesuai dengan data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes tertulis.

Arikunto (2010:266) menjelaskan bahwa penggunaan tes tersebut dilakukan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, dalam hal ini objeknya adalah siswa.

Penggunaan observasi menurut Sugiyono (2012:145) dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Dalam mengamati objek penelitian tersebut dapat dilakukan dengan terlibat secara langsung ataupun tidak terlibat secara langsung.

Agar penelitian berjalan lancar, diperlukan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan penulis adalah menggunakan instrumen tes dan menggunakan instrumen observasi yaitu pengamatan secara langsung. Prosedur yang digunakan adalah pretest, posttest atau hasil dari pembelajaran dan proses dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen berjudul *Nenek Jingga*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan rumus statistika untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi penokohan cerpen dan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi penokohan cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah merupakan data dari hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IX B sebagai kelas kontrol. Masing-masing berjumlah 38 siswa SMP Negeri 1 Lemahabang. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen adalah dengan cara menguji coba model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi penokohan cerpen. Pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu dengan cara melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa hanya bedanya dari penggunaan model pembelajarannya saja yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Proses pembelajaran seperti biasanya dimulai dengan mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa. Setelah mengabsen kehadiran siswa guru melakukan apersepsi yang mana dalam apersepsi ini guru memulainya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model

pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru dan dilanjutkan ke kegiatan inti.

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai mengidentifikasi penokohan cerpen. Dalam pembahasan mengenai pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen ini terdapat dua point yang dibahas yaitu yang pertama mengenai konsep dasar dari penokohan dan yang kedua adalah mengenai metode pengarang dalam menggambarkan penokohan. Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran dilanjutkan ke tahap kedua.

Setelah menjelaskan materi pembelajaran pada tahap kedua ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana masing-masing kelompok tersebut terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Dari pembagian kelompok tersebut didapat 8 kelompok dengan 6 kelompok berjumlah 5 orang dan 4 kelompok berjumlah 4 orang. Masing-masing kelompok diketuai oleh Aris, Luthfianty, M.Furqon, M.Rio, Nunqy, Reni, Titania, dan Yuzri. Anak-anak yang menjadi ketua tersebut dipilih karena mempunyai kemampuan akademik lebih baik dibandingkan dengan teman yang lainnya. Setelah kelompok terbentuk kemudian dilanjutkan menuju tahap ketiga.

Pada tahap ketiga ini guru membagikan lembaran kertas berisi cerpen dan beberapa soal kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan soal yang terdapat pada lembaran yang dibagikan oleh guru tersebut. Dalam memecahkan soal tersebut siswa diberi penjelasan oleh guru untuk saling berbagi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan teman lain di dalam kelompok misalnya memberi tahu kepada teman lain jika terdapat salah satu teman yang kurang mengerti sehingga masing-masing siswa akan dapat memahami materi dan dapat memecahkan masalah dengan mudah. Pada saat siswa berdiskusi juga guru berkeliling mengontrol diskusi yang dilakukan siswa dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa baik secara individual ataupun secara kelompok.

Setelah diskusi kelompok selesai kemudian dilanjutkan ke tahap keempat.

Pada tahap keempat ini siswa diberi kesempatan kepada guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam kegiatan presentasi ini masing-masing soal dibahas oleh satu kelompok dengan begitu hanya terdapat empat kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Keempat kelompok tersebut adalah kelompok dari Aris, M.Rio, Luthfiany, dan Nunqy. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian dilanjutkan ke tahap kelima.

Pada tahap kelima setelah siswa mempresentasikan hasil kerjanya guru melakukan evaluasi dan memberikan konfirmasi bagaimana jawaban yang sebenarnya. Setelah guru menyampaikan jawaban sebenarnya kemudian guru memilih satu kelompok terbaik diantara kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Dan diantara kelompok tersebut didapatkan kelompok terbaik yaitu kelompok yang diketuai oleh Luthfiany karena kelompok tersebut mendapatkan skor paling tinggi diantara kelompok lainnya. Setelah didapat kelompok terbaik guru pun memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut dengan meminta kepada para siswa untuk bertepuk tangan kepada kelompok tersebut. Setelah kelompok diberikan penghargaan kegiatan selanjutnya adalah tahap penutupan yaitu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen berjudul *Nenek Jingga* dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan melihat keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Dengan prosedur yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif baik dari segi perencanaan hingga tahap pelaksanaan dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi penokohan cerpen pada

siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari segi keaktifan dan hasil tes yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil dari test awal (*pretest*) pada kelas kontrol hasil dari test tersebut mempunyai jumlah bobot sebesar 514 sementara jumlah skor dari kelas tersebut adalah 257 dengan rata-rata 6,76. Tes awal ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena pada tes awal ini masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi nilai KKM. Hanya terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM. Adapun rincian dari nilai siswa tersebut adalah nilai 4,5 sebanyak 2 orang, nilai 5,0 sebanyak 5 orang, nilai 5,5 sebanyak 1 orang, nilai 6,0 sebanyak 5 orang, nilai 6,5 sebanyak 3 orang, nilai 7,0 sebanyak 5 orang, nilai 7,5 sebanyak 10 orang, nilai 8,0 sebanyak 3 orang, nilai 8,5 sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil dari test akhir (*posttest*) pada kelas kontrol hasil dari test tersebut mempunyai jumlah bobot sebesar 544 sementara jumlah skor dari kelas tersebut adalah 272 dengan rata-rata 7,15. Dari test akhir pada kelas kontrol sebagian besar masih belum dapat mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 7,5. Adapun rincian nilai yang didapat setelah mengadakan test akhir adalah nilai 4,5 sebanyak 2 orang, nilai 5 sebanyak 5 orang, nilai 5,5 sebanyak 1 orang, nilai 6,5 sebanyak 5 orang, nilai 7,0 sebanyak 1 orang, nilai 7,5 sebanyak 4 orang, nilai 8,0 sebanyak 13 orang, nilai 8,5 sebanyak 4 orang, dan nilai tertinggi 9,0 sebanyak 3 orang. Dari data di atas, hasil akhir kelas kontrol menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Sementara itu, hasil dari test awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dari test tersebut mempunyai jumlah bobot sebesar 506 sementara jumlah skor dari kelas tersebut adalah 253 dengan rata-rata 6,65. Dari tes awal (*pretes*) tersebut masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena sebagian besar siswa belum dapat mencapai KKM yaitu 7,50. Hanya terdapat 11 siswa yang mendapat nilai di atas 7,50. Adapun rincian nilai dari para siswa adalah yang mendapat nilai 4,5 sebanyak 1 orang,

nilai 5,0 sebanyak 5 orang, nilai 5,5 sebanyak 3 orang, nilai 6,0 sebanyak 4 orang, nilai 6,5 sebanyak 5 orang, nilai 7,0 sebanyak 7 orang, nilai 7,5 sebanyak 6 orang, nilai 8,0 sebanyak 6 orang, dan nilai tertinggi 8,5 sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil akhir dari test akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dapat kita ketahui bahwa hasil dari test memiliki jumlah bobot sebesar 623 sementara jumlah skor dari kelas tersebut adalah 311,5 dengan rata-rata 8,19. Selain itu, hanya terdapat satu orang saja yang belum dapat mencapai nilai KKM sebesar 7,5. Adapun rincian nilainya adalah yang mendapat nilai 6,5 sebanyak 1 orang, nilai 7,5 sebanyak 10 orang, nilai 8,0 sebanyak 9 orang, nilai 8,5 sebanyak 13 orang, dan sisanya nilai 9,5 sebanyak 5 orang. Data di atas menunjukkan bahwa pada tes akhir ini siswa mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 4 siswa (10,52%) yang aktif dalam pembelajaran, 18 siswa (47,36%) yang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, 12 siswa (31,57%) konsentrasi tetapi pernah tidak konsentrasi, 8 siswa (21,05%) kurang konsentrasi, 4 siswa (10,52%) melakukan tindakan yang tidak perlu, dan 5 siswa (13,15%) melakukan hal yang dapat mengganggu temannya. Dari data observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas IX B selaku kelas kontrol memiliki keaktifan siswa yang kurang, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sebesar 10,52%, masih banyak siswa yang melakukan hal yang tidak perlu dan masih banyak siswa yang melakukan hal yang dapat mengganggu temannya.

Berdasarkan data hasil observasi pada kelas eksperimen terlihat besarnya perbedaan apabila dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas IX A selaku kelas eksperimen ini jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 16 siswa (42,10%), siswa yang berkonsentrasi selama pembelajaran sebanyak 25 siswa (65,78%), siswa yang konsentrasi tetapi pernah tidak konsentrasi sebanyak 11 siswa (28,94%), siswa yang kurang konsentrasi sebanyak 2 siswa (5,26%), siswa yang melakukan tindakan yang tidak perlu sebanyak 2 siswa

(5,26%) dan tidak ada siswa yang melakukan hal yang dapat mengganggu temannya. Dari data observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas IX A selaku kelas eksperimen memiliki keaktifan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang aktif sebanyak 42,10%, hanya terdapat beberapa siswa saja yang melakukan hal yang tidak perlu dan tidak ada siswa yang melakukan hal yang tidak perlu.

Dari segi keaktifan dapat dilihat bahwa pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen menggunakan model kooperatif mengalami peningkatan yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siswa aktif sebesar 42,10%. Hal tersebut berbeda jauh dengan penggunaan model pembelajaran yang lainnya yang hanya terdapat 10,52% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil tes juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam mengidentifikasi penokohan cerpen mengalami peningkatan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif yang disebut sebagai kelas eksperimen memperoleh rata-rata test akhir yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu pada test awal kelas eksperimen memperoleh nilai 6,65 dan pada test akhir memperoleh nilai rata-rata 8,19. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata test awal sebesar 6,76 dan nilai rata-rata test akhir sebesar 7,15.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menghitung uji kesamaan varians. Varians yang memiliki jumlah lebih besar akan dibagi dengan varians yang lebih kecil. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan homogen, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki sifat tidak homogen. Berikut perhitungannya.

$$F_n = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} = \frac{1,41}{1,18} = 1,19$$

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2} \alpha (dk, dk)} = F_{(0,025, (37,37))} = 1,92$$

Berdasarkan data di atas kita ketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima maka kedua varians bersifat homogen.

Pengujian homogenitas data *posttest* dilakukan dengan menghitung uji kesamaan varians. Varians yang memiliki jumlah lebih besar akan dibagi dengan varians yang lebih kecil. Berikut perhitungannya.

$$F_n = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} = \frac{1,87}{0,51} = 3,66$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\frac{1}{2} \alpha (dk, dk)} = F_{(0,025, (37,37))} = 1,92$$

Berdasarkan data di atas kita ketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka kedua varians tidak bersifat homogen.

Pengujian homogenitas data gain kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan menghitung uji kesamaan varians. Varians yang memiliki jumlah lebih besar akan dibagi dengan varians yang lebih kecil. Berikut perhitungannya.

$$F_n = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} = \frac{5,23}{1,68} = 3,11$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\frac{1}{2} \alpha (dk, dk)} = F_{(0,025, (37,37))} = 1,92$$

Berdasarkan data di atas kita ketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka kedua varians tidak bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik $t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$ dihasilkan t_{hitung} sebesar 4,01. Derajat kebebasan (db) 74 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang efektif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi penokohan cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lemahabang. Dengan model pembelajaran tersebut pembelajaran mengalami peningkatan kualitas baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses siswa mengalami peningkatan keaktifan yaitu pada pembelajaran mengidentifikasi

penokohan cerpen dengan menggunakan model kooperatif memperoleh 42,10%. Sedangkan dari segi hasil siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh rata-rata pada tes akhir sebesar 8,19. Selain itu, data ini diuji dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, didapat t_{hitung} sebesar 4,01 dan t_{tabel} 1,99. Hal tersebut berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka dari itu, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bertolak dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada para guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, gunakanlah model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kompetensi dasar dan indikatornya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Untuk itu, galilah inovasi-inovasi yang memungkinkan dapat menambah variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Bandung.
- Kountor, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rev.ed. PPM. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rev.ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*, terj. Nurulita. Nusa Media. Bandung.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa. Bandung.
- Taniredja, Tukiran, Miftah Faridli, & Sri Harmianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.